



Peningkatan hasil belajar tematik melalui penggunaan media diorama berbasis *Inquiry Learning* untuk siswa kelas V SDN Pilangbango

Septy Pradani ✉, Universitas PGRI Madiun
M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun
Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun

✉ septypradani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa melalui penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* yang memiliki tahapan diantaranya orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap-tahap siklus (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas V SDN Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 dengan fokus siklus air. Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes evaluasi, digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode tes, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil observasi. Siklus I diperoleh rata-rata 70% dan Siklus II dengan rata-rata 88%. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8 Subtema 1, khususnya pada materi siklus air. Hal ini dibuktikan dari persentase hasil belajar yang meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar 10 (62,5%) dan yang belum tuntas 6 (37,5%). Siklus II terdapat 15 siswa tuntas belajar (93,75%) dan yang belum tuntas 1 (6,25%). Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa kelas V SDN Pilangbango mengalami peningkatan dari siklus I 62,5% dan siklus II 93,75%. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%.

Kata kunci: Media diorama, *Inquiry Learning*, Hasil Belajar, Siklus Air.



PENDAHULUAN

Kualitas di semua aspek dan komponen dalam pendidikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran, haruslah menjadi hal yang diutamakan. Dimana pembelajaran merupakan sebuah sistem. Sistem pendidikan nasional mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Apabila suatu komponen mengalami hambatan atau kelemahan, maka akan mempengaruhi kualitas dan *output* yang dihasilkan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah siswa. Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan berpengaruh adalah media pembelajaran.

Sadiman mengatakan, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjadi (Prawiyogi dkk, 2021). Sehingga media pembelajaran merupakan sebuah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar dikelas, serta bertujuan untuk memperjelas makna pesan. *Association of Education Communication Technology (AECT)*, memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi dari guru ke siswa, dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi. Pemanfaatan media pembelajaran dengan maksimal akan menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman, penyamaan konsep dan meminimalisasi miskonsepsi. Sederhannya, mengubah pemikiran abstrak siswa menjadi lebih sistematis dan terarah. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran perlu diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi ajar.

Kenyataan yang menjadi fakta lapangan, penggunaan media pembelajaran saat ini belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yang pertama sekolah menyediakan media pembelajaran, tetapi guru belum atau tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan. Kedua, pada dasarnya sekolah belum dapat memfasilitasi media pembelajaran, ditambah guru yang tidak berinovasi untuk menciptakan atau mengembangkan suatu media pembelajaran. Namun, alasan yang mungkin mengapa guru tidak menciptakan suatu media, dikarenakan juga oleh dua hal, yang pertama yaitu materi pembelajaran tertentu, memang hanya dapat dilakukan dengan metode ceramah atau konvensional dan tidak membutuhkan bantuan media, dan yang kedua adalah kurangnya kompetensi guru dalam melakukan pengembangan sarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pilangbango, ditemukan suatu permasalahan yang terlihat dari rendahnya hasil belajar tematik di kelas V yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), khususnya pada Tema 8 Subtema 1. Tematik dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, dimana pada setiap tema memiliki pokok bahasan yang berbeda. Materi pada Tema 8 Subtema 1 memiliki karakteristik dimana terdapat salah satu fokus pembelajaran mengenai siklus air. Pada materi siklus air, guru di SDN Pilangbango hanya menggunakan gambar yang terdapat pada buku cetak. Sedangkan seharusnya dapat lebih dimaksimalkan, mengingat siklus air merupakan materi tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam, yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memiliki peran dalam pengimplementasian *Scientific Attitude* atau sikap ilmiahnya. Namun karena terbatasnya media, membuat siswa menemui kesulitan dalam memahami materi. Hal ini tentu menyebabkan rendahnya ketertarikan dan minat siswa, Padahal, karakteristik siswa begitu aktif, dan memiliki antusias belajar yang baik.

Kegiatan pembelajaran tematik khususnya pada Tema 8 Subtema 1 memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menjadi solusi. Salah satu media yang dapat digunakan pada materi siklus air adalah diorama. Diorama merupakan media dengan konsep gambaran nyata yang diperkecil atau miniatur. Diorama dapat diartikan sebagai tiruan sebuah pemandangan dalam ukuran kecil yang dibuat seperti aslinya. Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut salah diantaranya mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari obyek yang terlalu besar, mempelajari konstruksi-konstruksi abstrak, serta memperlihatkan proses dari obyek yang luas. Dengan menggunakan diorama, siswa dapat melihat dan mengamati media dari segala sisi. Mereka akan belajar memposisikan diri menjadi seorang ilmuwan, yang melakukan penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan baru.

Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis Inkuiri atau yang dikenal sebagai *Inquiry Learning*. Joyce, Well, dan Colhoun (dalam Murni Wiansih, 2021), pembelajaran berbasis Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif dan kritis. Pembelajaran inkuiri merupakan suatu strategi yang dirancang untuk membawa siswa langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan yang memanfaatkan proses ilmiah ke dalam periode waktu tertentu, dan diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini memiliki *impact* yang positif bagi kemampuan *Critical Thinking* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* Tema 8 Subtema 1 untuk kelas V SDN Pilangbango. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar Tema 8 Subtema 1 untuk kelas V SDN Pilangbango setelah menerapkan media diorama berbasis *Inquiry Learning*.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan pendekatan kualitatif. Waktu dan tempat serta materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V, SDN Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, yang terdiri dari 16 siswa, 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan tes. Dalam pengumpulan data, terdapat dua fokus data, sebagai berikut. (1) Data penerapan media diorama siswa kelas V SDN Pilangbango. Pengumpulan data pada proses penerapan media diorama siswa kelas V SDN Pilangbango menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan *Inquiry Learning* dan media diorama. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekolah yang diperlukan oleh peneliti, dan menangkap gambar selama kegiatan belajar. (2) Data peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pilangbango. Pengumpulan data peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pilangbango menggunakan teknik tes. Tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah 20 item soal pilihan ganda.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Siklus terdiri dari tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V SDN Pilangbango. Penelitian ini diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1.

Kriteria keberhasilan tindakan ini dinyatakan dalam dua hal (1) Data Proses. Data proses merupakan data yang dijadikan indikator keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Proses dianggap baik, berkualitas dan aktif jika dalam penerapan media diorama siswa kelas V SDN Pilangbango saat pembelajaran setidaknya sebagian besar siswa terlibat pada setiap tahapan pembelajaran dan sesuai dengan aspek yang telah ditentukan, yaitu minimal 75% dari rata-rata kelas. (2) Data Hasil. Data hasil dapat dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 8 Subtema 1 setelah siklus dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Tema 8 Subtema 1 yang memperoleh nilai 75 mencapai 75%.

Tabel 1. Aspek pencapaian

Aspek	Pencapaian Siklus I	Cara Mengukur
Nilai Belajar Tuntas Siswa	Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 mencapai 75%	Diambil dari nilai tes di akhir setiap siklus
Aktivitas (Keaktifan) Siswa dalam KBM	Rata-rata kelas 75%	Diamati pada saat proses KBM (Lembar Observasi Aktivitas Siswa)

Pada tahap analisis, data yang diperoleh secara umum dianalisis dengan metode kualitatif. Analisis data dilakukan pada setiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yaitu dengan persentase (%), sedangkan data kualitatif dengan membuat penilaian secara kualitatif. (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016). Analisis data dilakukan dengan tahapan menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, selanjutnya membuat kesimpulan atau memberi makna. Untuk menganalisis hasil-hasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016). Instrumen data yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa, untuk observasi selama proses pembelajaran kelas. Sedangkan instrumen data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, menggunakan lembar soal pilihan ganda 20 item.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pembelajaran melalui penggunaan media diorama berbasis *Inquiry Learning*. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran di SDN Pilangbango adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, khususnya Tema 8 Subtema 1. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan sebelumnya adalah pra siklus dengan memberikan tes kemampuan awal dan menganalisis hasil belajar siswa.

Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dimulai dengan hasil belajar siswa pra siklus, dimana diperoleh data bahwa persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 31,25%, dengan 5 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 66,6. Setelah perolehan data tersebut, siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 pada pembelajaran 2 dengan media

Diorama (Siklus Air) berbasis *Inquiry Learning* pada muatan IPA, serta mata pelajaran SBdP dan Bahasa Indonesia, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes siklus I dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: Penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui kolaborator (Guru kelas V), setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan memberikan tes di akhir siklus I (Pertemuan II).

Tahap Pengamatan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 Mei 2022, dengan pemberian tes di akhir pertemuan II. Dari siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus I yaitu 72,5% jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 10 orang atau 62,5% dari jumlah siswa dan siswa yang belum berhasil sebanyak 6 orang atau 37,5% dari jumlah siswa keseluruhan, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai Indikator Kriteria Kelulusan siswa pada kelas V SDN Pilangbango, oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil observasi, juga dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan penerepan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dikatakan belum memenuhi KKM, dengan persentase pertemuan I rata-ratanya mencapai 64% sedangkan pertemuan II mencapai 76%, dan rata-rata keseluruhan pertemuan I dan pertemuan II adalah 70%, sedangkan untuk persentase ketuntasannya adalah 75% dari indikator/aspek yang diamati dan dinilai.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan, namun hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, karena sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena masih adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran seperti membangun pengetahuannya sendiri, menalar, dan menerapkan tahapan-tahapan dalam *Inquiry Learning*, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan mengkomunikasikan pendapat, guru belum optimal dalam memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran, belum optimal dalam mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis dan melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini masih perlu ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 Subtema 1 pada pembelajaran 2 dengan media Diorama (Siklus Air) berbasis *Inquiry Learning* pada muatan IPA, serta mata pelajaran SBdP dan Bahasa Indonesia, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, mempersiapkan soal tes siklus I dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran. Perbedaan sebagai cara untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I, yaitu penggunaan video pembelajaran (audio visual) pada materi siklus air. Pemanfaatan video pembelajaran ini

bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa, mengenai proses siklus air secara lebih jelas dari sebelumnya. Penggunaan media video pembelajaran dan *Power Point* di setiap materi sudah dilakukan pada Siklus I. Akan tetapi, materi yang disampaikan belum dapat optimal menarik perhatian dan pemahaman, maka dari itu pada Siklus II ini, peneliti akan memperbaiki dan mengganti media yang belum optimal. Tidak hanya itu, peneliti juga akan mencoba memperbaiki atmosfer kelas, menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: Penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui kolaborator (Guru kelas V), setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan memberikan tes di akhir siklus II (Pertemuan II).

Tahap Pengamatan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 3 Juni 2022 dengan pemberian tes di akhir pertemuan II, diketahui perolehan rata-rata siswa 84,37 dengan nilai KKM 75 jumlah siswa tuntas 15 orang dengan persentase 93,75% dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang dengan persentase 6,25%. Dalam konversi penilaian hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai \geq nilai KKM. Maka Siklus II hasil belajar siswa dikategorikan meningkat dari Siklus I dan hasil belajar siswa dikategorikan tuntas. Selain itu, terlihat juga peningkatan pada aktivitas siswa, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan penerapan media pembelajaran diorama berbasis *Inquiry Learning* sudah menunjukkan peningkatan dan telah memenuhi KKM.

Hal ini dibuktikan dengan persentase pertemuan I rata-ratanya mencapai 82% sedangkan pertemuan II rata-ratanya mencapai 94%, dan rata-rata keseluruhan pertemuan I dan pertemuan II adalah mencapai 88%. Dari hal ini sudah menunjukkan aktivitas mengajar guru di kelas sudah sangat baik dan dapat mendorong siswa untuk merumuskan masalah berdasarkan materi pelajaran dan fenomena yang diamati, serta pada penerapan di setiap tahapan pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*). Pada pelaksanaan pembelajaran Tematik menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning* pada siklus II sudah menunjukkan banyak peningkatan dibanding dengan siklus I. Faktor-faktor psikologis yang dibentuk sangat penting, dan dapat meningkatkan pemahaman materi ajar, sehingga penguasaan siswa terhadap bahan disajikan lebih mudah dipahami dan efektif. Dengan demikian, proses belajar mengajar itu akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Tahapan refleksi setelah melewati tahap pelaksanaan, tindakan, dan tahapan observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa setelah penerepan media pembelajaran diorama berbasis *Inquiry Learning*, yang memperoleh 93,75% siswa tuntas. Selain itu, juga terlihat peningkatan pada hasil persentase aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, kendala-kendala yang ada pada tertulis pada refleksi Siklus I sudah diperbaiki dalam Siklus II.

Tabel 2. *Persentase aktivitas belajar siswa menggunakan media diorama berbasis Inquiry Learning*

Skor Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	64%	76%	70%
Siklus II	82%	94%	88%
Peningkatan	18%	18%	18%

Tabel 3. Persentase hasil belajar siswa menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning*

Hasil Belajar	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	31,25%	Tidak Tuntas
Siklus I	62,5%	Tidak Tuntas
Siklus II	93,75%	Tuntas

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning* kelas V SDN Pilangbango. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media diorama berbasis *Inquiry Learning* telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar melalui tes yang dilaksanakan di akhir setiap siklus. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SDN Pilangbango kelas V, terlihat sangat jelas hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil aktivitas siswa menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning*

Skor Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	64%	76%	70%
Siklus II	82%	94%	88%
Peningkatan	18%	18%	18%

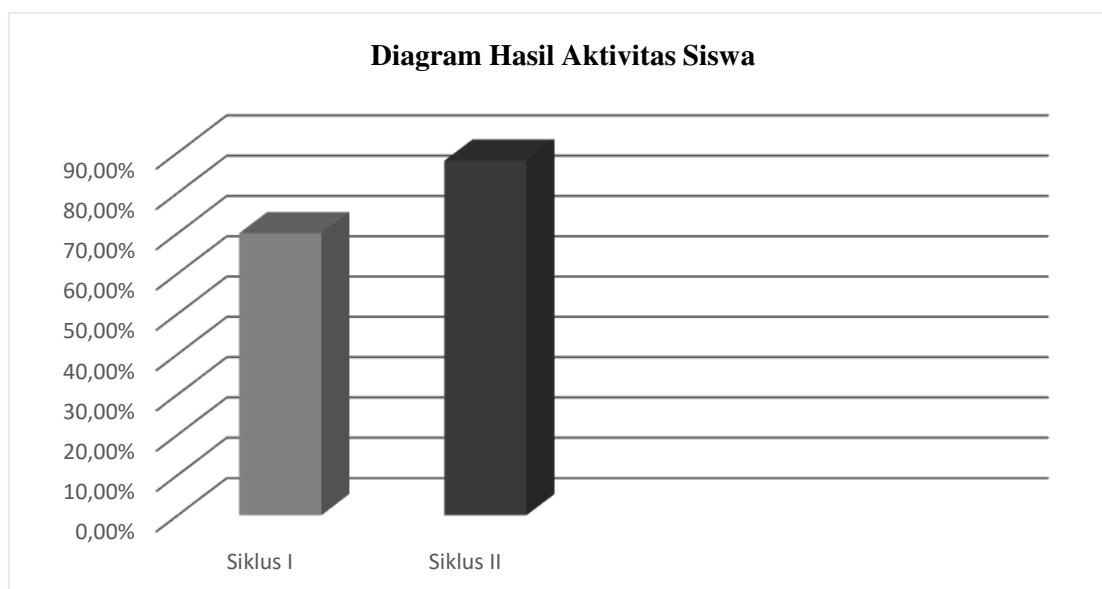
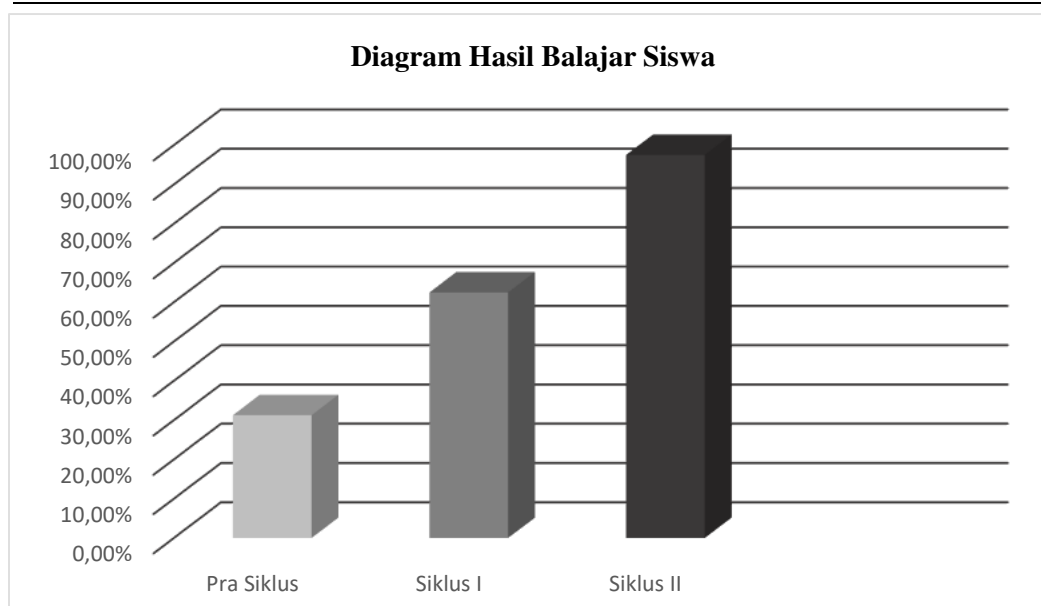


Diagram 1. Hasil aktivitas siswa

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning*

Hasil Belajar	Rata-rata	Kriteria	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	66,6	Tuntas	5	31,25%
		Tidak Tuntas	11	
Siklus I	72,8	Tuntas	10	62,5%
		Tidak Tuntas	6	
Siklus II	84,37	Tuntas	15	93,75%
		Tidak Tuntas	1	



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa

Hasil aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% namun mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata 62,5% dengan kategori mendekati tuntas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 93,75% dengan kategori tuntas. Berdasarkan analisis observasi dan hasil tes belajar siswa dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media diorama berbasis *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pilangbango. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, oleh Afifah Nuri Nudhar dengan judul yang sama ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 46% ke siklus I yang meningkat menjadi 71%. Pada siklus II meningkat sebesar 100%.

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pengaruh penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran seperti hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, aktivitas siswa yang belum mampu menggali pengetahuan mengenai materi pelajaran, masih ada siswa yang kurang mampu memahami materi pembelajaran. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru juga masih belum optimal dalam memotivasi siswa dan mendorong siswa merumuskan masalah. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, dengan adanya perbaikan pada siklus II maka dampak yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning* meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat sebanyak 31,25%.

Tindakan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan stimulus kepada siswa. Pemberian stimulus tersebut membuat siswa aktif dalam mencapai indikator/aspek yang diamati dan dinilai dalam keterampilan kognitif siswa dalam pembelajaran tematik sehingga dapat disimpulkan,

siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, dimana media paling konkret menurut kerucut pengalaman Edgar Dale adalah pengalaman langsung, namun untuk materi proses siklus air sulit untuk divisualisasikan secara langsung. Posisi kedua media terkonkret jika dilihat dari kerucut pengalaman Edgar Dale adalah benda tiruan. Mempelajari objek tiruan sangat besar manfaatnya terutama untuk menghindari terjadinya verbalisme. Berdasarkan landasan teori di atas, pokok bahasan siklus air dapat diajarkan dengan menggunakan media berupa benda tiruan, yang dapat digunakan berdasarkan klasifikasi jenis media diorama.

Pemanfaatan media diorama juga digunakan pada penelitian sebelumnya, oleh Rahma Nurmizsuari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Kauman Kidul Salatiga. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus ke siklus I 23% atau ada 6 siswa dan siklus I ke siklus II 27% atau ada 7 siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 42% tuntas belajar, siklus I 65% siswa tuntas belajar, dan siklus II 92% siswa tuntas belajar.

Sebagaimana juga dikemukakan oleh Suwondo dan Wulandari (2013), dimana dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sikap siswa berubah setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa hasil belajar dari pembelajaran inkuiri, prestasi belajar sebagian besar siswa berada pada taraf yang baik. Ini berarti bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan pada penelitian Suwondo dan Wulandari, juga didukung oleh penelitian Ibnu Dwi Kustadiyono, yang ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebagai berikut; (1) Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran inquiry dengan media diorama mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan; (2) Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran inquiry dengan media diorama sangat efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya. Selain peningkatan aktivitas siswa, dalam penelitian Ibnu, juga dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (67,88%), siklus I (73,58%), dan siklus II (80,96%). Sehingga didapatkan kesimpulan, bahwa penggunaan media diorama berbasis *Inquiry Learning*, dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Proses belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik tersebut maka sebagai seorang guru harus memahami karakteristik siswa, dengan demikian guru dapat mengambil tindakan yang tepat dan efektif, sehingga dapat melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada pembelajaran. Penelitian penerapan media pembelajaran diorama berbasis *Inquiry Learning* secara langsung mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media diorama juga berfungsi untuk meminimalisir adanya miskonsepsi dan perbedaan pandangan yang disebabkan oleh pemikiran abstrak siswa. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti laksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media diorama berbasis *Inquiry Learning* pada pembelajaran Tematik, khususnya Tema 8 Subtema 1 dapat memperbaiki kualitas selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai di akhir setiap siklus.

Penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 70%, sedangkan siklus II rata-rata sebesar 88%. Dalam penerapan setiap tahapan *Inquiry Learning*, peneliti mengembangkan sifat ingin tahu siswa, melatih siswa merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan kebenaran hipotesis, serta membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan juga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan media diorama berbasis *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Tematik di kelas V SDN Pilangbango, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu rata-rata 62,5% sedangkan persentase pada siklus II yaitu rata-rata 93,25%, dalam hal ini hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, V. S. 2016. *The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review*. Journal of Education and Practice, 7(3), 38–42.
- Kustadiyono, Ibnu Dwi. (2020). *Model Inquiry dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika
- Nudhar, Afifah Nuri. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Inquiry dan Media Diorama Pada Siswa Kelas V MI Kumpulrejo 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Other Thesis, IAIN Salatiga.
- Nurfadilah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran (Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran)*. CV Jejak: Sukabumi, Jawa Barat.
- Nurmizsuari, Rahma. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Diorama Pada Siswa Kelas V MI Kauman Kidul Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Other thesis, IAIN Salatiga.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2018. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Wacana Prima CV: Bandung
- Winarsih, Murni. 2021. *Buku Pedoman Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Literasi Media Dan Informasi*. Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.